

TEKNIK PRODUSER DALAM PRODUKSI PROGRAM FEATURE “GREEN” Eps. MANGROVE PAHLAWAN GARIS PANTAI

Kiki Andianto

Program Studi Penyiaran-D3,Fakultas IlmuKomputer

Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula 1 No. 5-11,Semarang,Kode Pos 50131

Telp: (024) 3517361, Fax:(024) 3520165

E-mail : kikigenious@gmail.com

ABSTRAK

Mangrove merupakan hutan rawa payau yang hidup di pesisir pantai. Mangrove memiliki andil yang sangat baik dalam penyerapan karbon dioksida, bahkan hutan mangrove mampu menyerap karbon dioksida lima kali lebih baik dari hutan hujan tropis. Itu artinya, mangrove adalah sepertiga dari paru-paru dunia. Namun, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ekosistem mangrove membuat mereka tidak menyadari arti penting dari kelangsungan hidup ekosistem mangrove. Lokasi pengambilan gambar di Kawasan Hutan Mangrove Tugurejo Semarang desa Tapak kecamatan Tugu, dan beberapa lokasi lain yang masih dalam lingkup wilayah Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, studi pustaka, pendekatan studi kasus dengan teknik wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jauh membahas tentang ekosistem mangrove, maka dibuat sebuah program feature Green episode Mangrove Pahlawan Garis Pantai. Dalam feature ini penulis berperan sebagai produser. Sebagai seorang produser harus bertanggungjawab terhadap kreativitas, pemilihan narasumber serta bertanggungjawab dengan keseluruhan program acara. Program feature Green diharapkan mampu memberikan informasi mengenai mangrove sebagai pahlawan garis pantai yang menjadi brekade penerjang ombak, bahkan sebagai salah satu penyumbang perubahan iklim terbaik dan sebagai media pembelajaran bagi remaja dan orang tua.

Kata Kunci: *Feature, Green, Produser, Mangrove Pahlawan Garis Pantai, Televisi*

Abstract

Mangrove is a brackish swamp forest that lives on the coast. Mangrove has contributed very well in the absorption of carbon dioxide, even mangrove forests ability to absorb carbon dioxide five times better than the tropical rainforest. That means, the mangrove is one third of the world's lungs. However, the lack of public knowledge about mangrove ecosystems make them not aware the importance of the survival mangrove ecosystem. Shooting location in Mangrove Forest Area Tugurejo Semarang Tapak village Tugu sub-district And some other locations that are still within the scope of Semarang. the research methods is observation, literature review, case study approach with interview techniques, and documentation. For the further discuss about the mangrove ecosystem, Then Created a feature program Green about Mangrove Pahlawan Garis Pantai Episode. In this feature writer role as producer. As a producer should be responsible for the creativity, the selection of speakers and is responsible for the overall program of events. Green feature programs are expected to provide information about the mangrove coastline as a hero who became troops breakwater, even as one of the best contributors to climate change and as learning media for youth and the elderly.

Keyword : *Feature, Green, Producer, Mangrove Pahlawan Garis Pantai, Television*

1. PENDAHULUAN

Ekosistem wilayah pantai berkarakter unik dan khas karena merupakan pertemuan antara ekosistem daratan dan ekosistem lautan. Ekosistem wilayah itu memiliki arti strategi karena memiliki potensi kekayaan

hayati baik dari segi biologi, ekonomi bahkan pariwisata. Hal itu mengakibatkan berbagai pihak ingin memanfaatkan secara maksimal potensi tersebut.

Luas hutan mangrove di Indonesia pada tahun 1999 mencapai 8,60 juta hektar dan

yang telah mengalami kerusakan sekitar 5,30 juta hektar. (*Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial 2001*). Kerusakan tersebut antara lain disebabkan oleh konversi mangrove menjadi kawasan pertambakan, pemukiman, dan industri, padahal mangrove berfungsi sangat strategis dalam menciptakan ekosistem pantai yang layak untuk kehidupan organisme akuatik. Keseimbangan ekologi lingkungan perairan pantai akan tetap terjaga apabila keberadaan mangrove dipertahankan karena mangrove dapat berfungsi sebagai biofilter, agen pengikat dan perangkap polusi. Mangrove juga merupakan tempat hidup berbagai jenis gastropoda, kepiting pemakan detritus, dan bivalvia pemakan plankton sehingga akan memperkuat fungsi mangrove sebagai biofilter alami. (Agung Wahyudi, http://agungwahyudi002.blogspot.com/2013/03/konservasi-mangrove_3.html, diunduh Kamis, 9 April pukul 10:31 WIB)

Mangrove merupakan sebuah tanaman pohon yang hidup di sekitaran garis pantai di wilayah pesisir. Menurut UU No. 27 Tahun 2007 wilayah pesisir merupakan daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan di laut. Saat ini Indonesia memiliki sekitar 3,2 juta hektar mangrove atau hampir 21% dari total luas mangrove dunia dengan jumlah spesies mangrove yang ditemukan tidak kurang dari 75 spesies (BLH, 2012:25). (Thomi Halim, <http://pleated-monster.blogspot.com/2015/04/kondisi-mangrove-di-surabaya.html>, diunduh Selasa 7 April 10:41 WIB).

Menurut Mac Nae dalam Anggraeni (1968:17), kata mangrove digunakan untuk menyebut jenis pohon atau semak-semak yang tumbuh diantara batas air tertinggi saat air pasang dan batas air terendah sampai di atas rata-rata permukaan air laut. (Budairi, <http://geodik.com/pengertian-hutan-mangrove/>, diunduh Selasa 7 April pukul 11:37 WIB)

Hery Purnobasuki Dept. Biologi FST Universitas Airlangga, Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa mangrove memberi sumbangan sangat potensial untuk mengurangi emisi karbon dibanding hutan hujan tropis. Hutan mangrove mempunyai peranan kunci dalam strategi mitigasi perubahan iklim. (Hery Purba, http://herypurba-fst.web.unair.ac.id/artikel_detail-23207-Mangrove-Peranan%20mangrove%20dalam%20mitigasi%20perubahan%20iklim.html, diunduh Selasa 7 April pukul 11:43 WIB)

Selain keberadaan mangrove diyakini sebagai usaha adaptasi dampak perubahan iklim di kawasan pesisir yang paling efektif, hutan mangrove juga dapat menghambat terjadinya abrasi pantai, kenaikan air laut dan mengurangi kecepatan arus yang akan menghempas daratan. Secara biologis hutan mangrove dapat digunakan sebagai tempat pembenihan ikan dan udang, tempat pemijahan beberapa biota laut, tempat bersarangnya beberapa jenis burung, dan secara garis besar juga merupakan habitat alami beberapa jenis biota. Sedangkan secara aspek lingkungan, mangrove juga dapat menyerap berbagai macam zat kimia berbahaya kemudian menjadi substrat pada akar mangrove.

Kawasan Hutan Mangrove Tugurejo (KHMT) secara geografis berada pada wilayah pesisir kecamatan Tugu kota Semarang. Kecamatan Tugu merupakan salah satu dari empat kecamatan di kota Semarang yang langsung berbatasan dengan Laut Jawa, yang terletak di bagian barat wilayah kota Semarang dengan pembangunan yang pesat mencakup berbagai pemanfaatan ruang seperti terminal, kawasan industri, pemukiman, perikanan dan pertanian serta mempunyai posisi yang strategis yang cukup baik dalam arahan perkembangan kota Semarang.

Kondisi hutan mangrove di pesisir kota Semarang sejak lama mengalami degradasi secara luas, akibat dari abrasi dan perubahan lahan. Banyak usaha yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat di beberapa lokasi pesisir Semarang. Meskipun demikian masih banyak terjadi kerusakan sehingga konservasi mangrove harus dilestarikan.

Konservasi mangrove sering terkendala dengan kepentingan pembangunan lainnya yang tidak kalah pentingnya bagi kemajuan kota Semarang. Tumpang tindih kepentingan inilah menjadi salah satu penyebab rusak dan hilangnya hutan mangrove di Semarang. Perlu upaya secara terpadu dan tegas dalam konservasi mangrove kedepan. Sinergitas pengelolaan mangrove yang berkelanjutan dengan perencanaan tata ruang dan kepentingan kegiatan lainnya perlu dikembangkan sebagai acuan yang jelas dalam pengelolaan mangrove di kota Semarang. Terkait dengan kondisi tersebut maka perlunya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga, membenahi lingkungan dan melestarikan, serta perlunya dialog antar pemangku kepentingan dalam pengelolaan mangrove di Semarang seperti pemerintah, swasta, masyarakat, universitas, dan LSM untuk menyusun strategi konservasi mangrove di masa yang akan datang.

Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kelangsungan hidup ekosistem mangrove, maka penulis membuat karya ini melalui tayangan televisi yang menandung unsur edukasi didalamnya. Karena informasi ini memiliki makna yang besar dan dapat menimbulkan sebuah peristiwa serta mengandung unsure *human interest*, maka format *feature* adalah tayangan yang sesuai untuk program acara ini.

Dalam *feature* ini, penulis mengangkat tema lingkungan hidup dengan judul, "Mangrove pahlawan garis pantai". Hutan mangrove adalah sepertiga paru-paru

dunia, berkurangnya hutan mangrove memberikan dampak buruk terhadap terjadinya kenaikan muka air laut serta berkurangnya penyerapan karbon dioksida di udara. Meningkatnya transportasi dan jumlah penduduk memberi peran yang sangat penting terhadap kelangsungan hidup ekosistem mangrove. Wilayah perkotaan dalam beberapa puluhan tahun kedepan merupakan ancaman terhadap naiknya permukaan air laut. Kelangsungan hidup ekosistem mangrove harus dilindungi dan dilestarikan untuk memulihkan kondisi dan kualitas lingkungan. Pentingnya berfikir apa yang di dapat dari alam lebih penting dari memikirkan apa yang bisa diberikan untuk alam dan lingkungan, salah satunya dengan menjaga kelangsungan hidup ekosistem mangrove atas pengaruh positif yang diberikan terhadap kelangsungan hidup masyarakat luas.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Sinopsis

Program acara *feature* "Mangrove Pahlawan Garis Pantai" yang berjudul "Green" adalah sebuah program acara yang memberikan informasi kepada *audience* mengenai lingkungan hidup. "Green" memiliki durasi kurang lebih lima belas menit dan dipandu oleh seorang narator.

Kali ini "Green" membahas ekosistem mangrove yang berada di kota Semarang tepatnya di Kawasan Hutan Mangrove Tugurejo (KHMT) dengan episode "Mangrove Pahlawan Garis Pantai". Acara ini dikemas sangat unik dengan menampilkan informasi melalui format teks kedalam video yang tidak dapat disapaikan melalui narator, kemudian adanya ilustrasi gambar kedalam bentuk visual berupa peta, gunung, atau lain sebagainya menjadi kekuatan dalam program "Green", agar *audience* lebih memahami informasi yang disampaikan.

1.1 Treatment

SEGMENT 1

Segment 1 merupakan awal langkah penonton untuk mengenal Green. Pada tahap ini terdapat visualisasi globe/peta Indonesia yang menjelaskan garis pantai di Indonesia. Kemudian Green mengulas keberadaan dan kondisi kawasan hutan mangrove Tugurejo serta memperkenalkan komunitas pemuda peduli lingkungan (Prenjak) atas upaya yang dilakukan terhadap hutan mangrove Tugurejo kepada penonton dengan gaya bertutur dalam narasi yang bersifat naratif dan edukatif untuk memancing daya tarik penonton.

SEGMENT 2

Segment 2 merupakan bagian dari wawancara Green kepada ketua pemuda peduli lingkungan (Prenjak).

SEGMENT 3

Di segment 3 ini kita masuk pada pemanfaatan dari ekosistem mangrove dari segi pemanfaatan terhadap lingkungan dan ekonomi. Didalam segment ini dengan berbagai *stock shoot* yang bervariasi mulai dari ekosistem mangrove termasuk satwa hingga *stock shoot* pemanfaatan mangrove menjadi olahan kerupouk yang dilakukan oleh pengelola jajanan mangrove bina catra karya wanita yang berlokasi di Mangunharjo, Mangkang Semarang.

SEGMENT 4

Di segment 4 ini kita menjelaskan kandungan energi dan karbohidrat yang terkandung dalam buah mangrove, kemudian secara lebih mendetail dari segment sebelumnya, Green mengulas lebih dalam mengenai ibu rumah tangga pengolah mangrove yang berada di Mangunharjo, Mangkang Semarang dengan *stock shoot* aktivitas memasak ibu pengolah mangrove.

SEGMENT 5

Segmen 5 ini kita masuk pada wawancara kepada pengelola mangrove yaitu ibu mufidah terkait dampak positif dari mereka mengolah mangrove.

SEGMENT 6

Segment 6 ini secara singkat kita menjelaskan penghargaan yang telah diperoleh kelompok pengelola jajanan mangrove bina catra karya wanita, dan kesimpulan dari olahan mangrove terhadap ekosistem mangrove dan masyarakat dengan narasi.

SEGMENT 7

Di segment 7 ini kita menjelaskan singkat mengenai pemanfaatan mangrove dan ancaman mangrove melalui gaya bertutur narasi yang lebih mendramatisasi.

SEGMENT 8

Di segment ini kita melakukan wawancara kepada salah satu pakar lingkungan hidup yang berkompeten terhadap ekosistem mangrove.

SEGMENT 9

Segment terakhir terdapat visualisasi lokasi kawasan pesisir hutan mangrove Tugurejo dengan visualisasi peta, kemudian di akhir segment ini penulis menyampaikan informasi dari pengaruh positif yang manusia peroleh dari ekosistem mangrove bagi kehidupan masyarakat luas melalui narasi bertutur yang informative dan edukatif serta *stock shoot* yang mendukung narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardianto, Elvinaro. 2007. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- [2] Arief, Arifin. 2003. Hutan Mangrove, Fungsi dan Manfaatnya. Yogyakarta: Kanisius.
- [3] Darsono, Budiono. 1999. Unsur Feature. Bandung: Sembrani aksura Nusantara.
- [4] Fitryan, Dennis G. 2010. Bekerja Sebagai Produser. Erlangga.
- [5] Fitryan, Dennis G. 2010. Bekerja Sebagai Produser. Erlangga.
- [6] M. Romli, Asep Syamsul. S.IP. 2001. Jurnalistik Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Suprpto, Tommy. 2006. Berkarir di Bidang Broadcasting. Yogyakarta: Media Presindo.
- [8] Syahputra, Iswandi. 2006. Jurnalistik Infotainment, Kancan Baru Jurnalistik dalam Industri Televisi, Pilar Media, Jakarta.
- [9] Wurtzel, Alan and Stephen R, Acker. 1989. Television Production. Singapore: Mc Graw-Hill.

Sumber Lain, Media Online :

- [10] Agung Wahyudi, http://agungwahyudi002.blogspot.com/2013/03/konservasi-mangrove_3.html, diunduh Kamis, 9 April pukul 10:31 WIB
- [11] Budairi, <http://geodik.com/pengertian-hutan-mangrove/>, diunduh Selasa 7 April pukul 11:37 WIB
- [12] Cambagreen, <http://cambagreen.blogspot.com/2013/06/manfaat-hutan-mangrove.html>, diunduh Jum'at 5 Mei 2015 pukul 09:39 WIB
- [13] Daniel, <http://suarajakarta.co/ekstra/tips-menulis-feature-2-dari-2/>, diunduh pada Kamis 30 April 2015 pukul 13:57 WIB
- [14] Hery Purba, http://herypurba-fst.web.unair.ac.id/artikel_detail-23207-Mangrove-Peranan%20mangrove%20dalam%20mitigasi%20perubahan%20iklim.html, diunduh Selasa 7 April pukul 11:43 WIB
- [15] Thomi Halim, <http://pleated-monster.blogspot.com/2015/04/kondisi-mangrove-di-surabaya.html>, diunduh Selasa 7 April 10:41 WIB
- [16] Sayza Yulan Novasani, <http://sayzanovasani.blogspot.com/2015/03/hutan-mangrove-indonesia.html>, diunduh Jum'at 5 Mei 2015 pukul 10:19 WIB